



**UMN**  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

# PSAK 48 dan PSAK 58

Stefanus Ariyanto., SE., M.Ak. CPSAK., Ak., CA.

# PSAK 48

# PENURUNAN NILAI ASET

# TUJUAN DAN RUANG LINGKUP

- Tujuan PSAK 48 :
  - Menetapkan prosedur agar **aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya** → *impairment*.
- Aset dikatakan melebihi jumlah terpulihkan jika jumlah tercatat aset melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui:
  - Penggunaan atau
  - Penjualan aset.

# TUJUAN DAN RUANG LINGKUP

## PSAK 48 PAR 2

- PSAK 48 ini diterapkan untuk akuntansi penurunan nilai terhadap semua aset, kecuali :
  1. Persediaan (lihat PSAK 14: *Persediaan*);
  2. Aset yang timbul dari kontrak konstruksi (lihat PSAK 34: *Akuntansi Kontrak Konstruksi*);
  3. Aset pajak tangguhan (lihat PSAK 46: *Akuntansi Pajak Penghasilan*);
  4. Aset yang timbul dari imbalan kerja (lihat PSAK 24: *Imbalan Kerja*);
  5. Aset keuangan yang termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55: *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*;

# TUJUAN DAN RUANG LINGKUP

## PSAK 48 PAR 2

6. Properti investasi yang diukur pada nilai wajar (lihat PSAK 13: *Properti Investasi*);
7. Biaya akuisisi tangguhan, dan aset tidak berwujud, yang timbul dari hak kontraktual penanggung berdasarkan kontrak asuransi yang termasuk dalam ruang lingkup PSAK 28: *Kontrak Asuransi*; dan
8. Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasi kasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58: *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*.

# TUJUAN DAN LINGKUP PSAK 48

- Berlaku untuk aset keuangan yang dikelompokkan sebagai investasi dalam:

**entitas anak** → PSAK 4: *Laporan dan Laporan Keuangan Tersendiri.*

**ventura bersama** → PSAK 15. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.

**entitas asosiasi** → PSAK 15. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.

- PSAK 48 berlaku juga untuk: aset yang dicatat pada jumlah revaluasian (yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi biaya penyusutan selanjutnya dan **akumulasi penurunan nilai selanjutnya**) sesuai PSAK lain, seperti model revaluasi dalam PSAK 16: *Aset Tetap.*

# PENGERTIAN PENURUNAN NILAI (*IMPAIRMENT*)

- Penurunan nilai dari aset terjadi jika:  
**Nilai tercatat aset > jumlah terpulihkan.**
- Reviu dilakukan secara periodik → ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai (*test of impairment*).
- Jika terdapat indikasi, maka perusahaan harus menaksir *recoverable amount* dari aset tersebut.

# PENDEKATAN UMUM DARI PENGUKURAN PENURUNAN NILAI

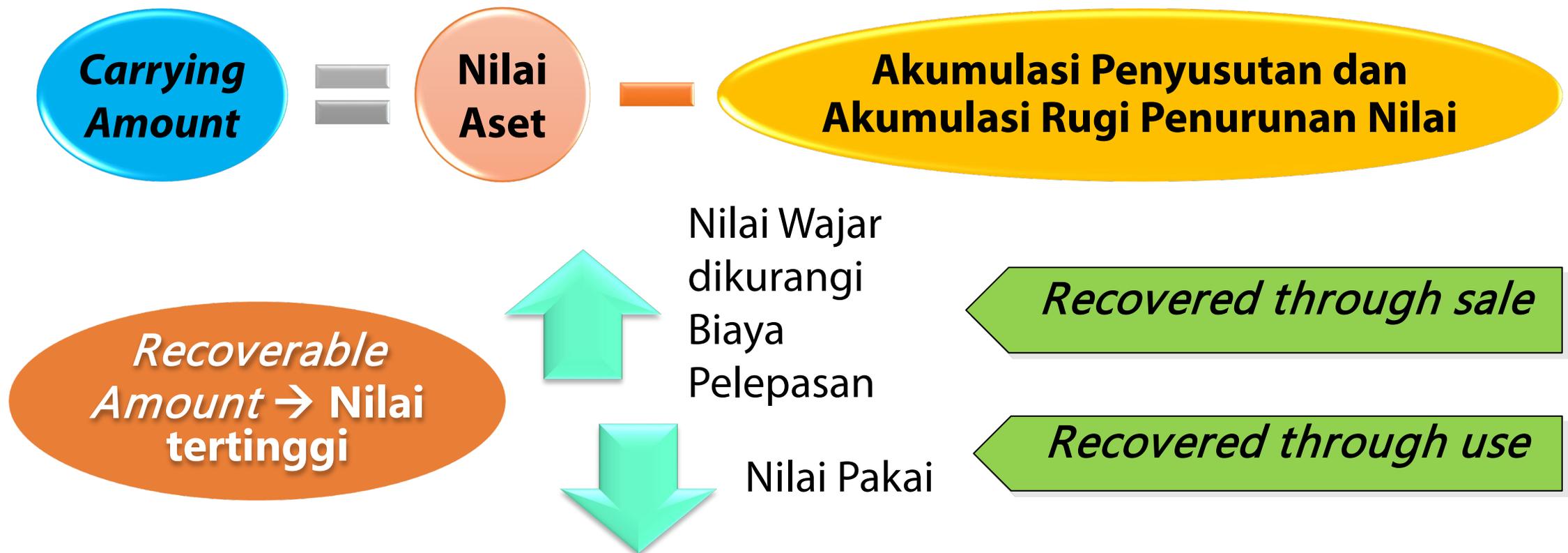
Bila ada indikasi penurunan nilai setelah dilakukan pengujian → perusahaan akan mengakui adanya rugi penurunan nilai (*Impairment Loss*) ketika:

***carrying amount > recoverable amount.***

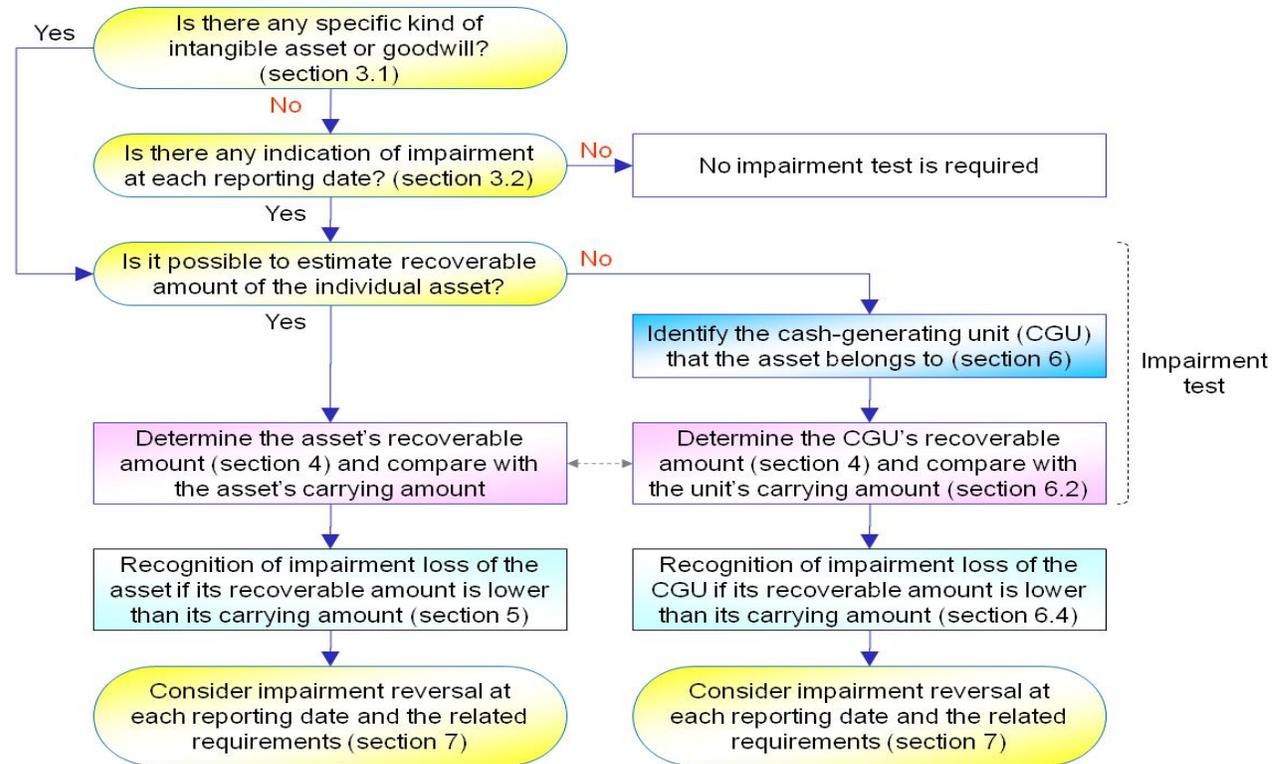


**selisih lebih:  
rugi penurunan nilai.**

# PENDEKATAN UMUM PENURUNAN NILAI



# PENDEKATAN UMUM DARI PENGUKURAN PENURUNAN NILAI



# IDENTIFIKASI ASET PENURUNAN NILAI



Terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai entitas harus:

- **Minimal setahun sekali**, melakukan pengujian penurunan nilai (*impairment test*).
  - **Aset tidak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas,**
  - **Aset tidak berwujud yang belum digunakan,**
  - **Goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis.**

# IDENTIFIKASI ASET YANG MUNGKIN MENGALAMI PENURUNAN NILAI ASET

## ➤ Informasi minimum yang dipertimbangkan :

### Informasi dari sumber-sumber eksternal

- Perubahan signifikan nilai pasar,
- Perubahan signifikan teknologi, pasar, ekonomi dan lingkup hukum,
- Perubahan suku bunga,
- Jumlah tercatat aset neto entitas melebihi kapitalisasi pasarnya.

### Informasi dari sumber-sumber internal

- Bukti keusangan atau kerusakan fisik asset,
- Perubahan signifikan atas penggunaan, penghentian dan masa manfaat asset,
- Bukti internal mengindikasikan bahwa kinerja ekonomi aset lebih buruk dari yang diharapkan.

# PENGUKURAN JUMLAH TERPULIHKAN

- PSAK 48 mendefinisikan jumlah terpulihkan suatu aset sebagai **jumlah yang lebih tinggi antara:**

## *Fair Value Less Costs to Disposal*

adalah **jumlah yang dapat dihasilkan dari penjualan** suatu aset atau unit penghasil kas dalam transaksi antara pihak-pihak yang mengerti dan berkehendak bebas tanpa tekanan, **dikurangi biaya pelepasan aset.**

dan

## *Nilai pakai (Value in Use)*

adalah **nilai sekarang dari taksiran arus kas** yang diharapkan akan diterima atau unit penghasil kas.

# PENGUKURAN JUMLAH TERPULIHKAN

**Nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*Fair Value Less Costs to Sell*)**

## ➤ **Bukti Terbaik**

- Harga dalam suatu **perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam suatu transaksi antara pihak-pihak yang independen**, disesuaikan dengan biaya tambahan yang dapat dikaitkan secara langsung dengan pelepasan aset.
- Apabila **tidak terdapat perjanjian penjualan** yang mengikat namun **aset diperdagangkan di pasar aktif**.
  - **Berdasarkan harga pasar** aset dikurangi **biaya pelepasan** aset tersebut.

# PENGUKURAN JUMLAH TERPULIHKAN

- Apabila **tidak terdapat perjanjian** penjualan yang mengikat dan **tidak ada pasar aktif** untuk asset.
  - Berdasarkan pada **informasi terbaik yang ada** untuk menggambarkan jumlah yang dapat diperoleh entitas, pada akhir periode pelaporan, dari pelepasan aset pada nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

# PENGUKURAN JUMLAH TERPULIHKAN

## Nilai Pakai (*Value in Use*)

Nilai sekarang dari taksiran arus kas yang diharapkan akan diterima atau unit penghasil kas.

- Hal-hal yang dipertimbangkan dalam penghitungan nilai pakai aset:
  - a) **Estimasi arus kas masa depan** yang diharapkan entitas akan diperoleh dari aset;
  - b) Ekspektasi mengenai **kemungkinan variasi dari jumlah atau waktu arus kas masa depan** tersebut;
  - c) **Nilai waktu uang**, diwakili oleh **suku bunga pasar bebas risiko** yang berlaku;

# PENGUKURAN JUMLAH TERPULIHKAN

- d) Harga untuk menanggung **ketidakpastian** yang melekat pada aset
- e) **Faktor-faktor lain**, seperti ilikuiditas, yang akan dipertimbangkan oleh pelaku pasar dalam menilai arus kas masa depan yang diharapkan entitas akan diperoleh dari aset tersebut.

# PENGUKURAN JUMLAH TERPULIHKAN

**Mengestimasi arus kas** masuk dan arus kas keluar di masa depan dari pemakaian aset tersebut dan pelepasannya pada akhirnya.

**Menerapkan tingkat diskonto** yang tepat atas arus kas masa depan tersebut.

# PENGUKURAN JUMLAH TERPULIHKAN

- Hambatan proyeksi arus kas:

## Basis untuk mengestimasi arus kas masa depan

1. Didasarkan pada asumsi yang masuk akal dan didukung oleh fakta atau teori.
2. Didasarkan pada anggaran keuangan yang terbaru dan telah disahkan oleh manajemen.
3. Tidak memasukkan komponen arus kas masa depan yang berasal dari restrukturisasi.
4. Pendasaran kepada anggaran hanya meliputi periode 5 tahun, kecuali jika periode yang lebih lama dapat dijustifikasi.

# PENGUKURAN JUMLAH TERPULIHKAN

5. Periode setelah anggaran hanya dapat menggunakan tingkat yang tetap atau menurun, kecuali jika tingkat yang naik dapat dijustifikasi.
6. Tingkat pertumbuhan yang digunakan dalam proyeksi ekstrapolasi tidak dapat melebihi rata-rata jangka panjang pertumbuhan untuk produk, industri, atau negara tempat entitas beroperasi atau pasar dimana aset tersebut digunakan, kecuali jika tingkat yang lebih tinggi dapat dijustifikasi.

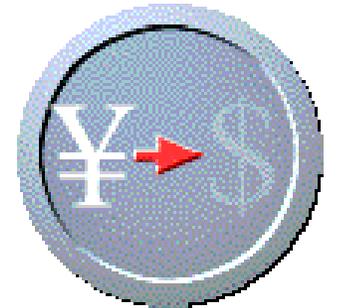
# PENGUKURAN JUMLAH TERPULIHKAN

## Komposisi Estimasi Arus Kas Masa Depan (par 39)

- Proyeksi arus kas masuk dari penggunaan aset.
- Proyeksi arus kas keluar yang diperlukan untuk menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan aset (termasuk arus kas keluar untuk menyiapkan aset agar dapat digunakan) dan dapat dikaitkan secara langsung, atau dialokasikan dengan dasar yang layak dan konsisten, pada aset.
- Arus kas neto, jika ada, yang akan diterima (atau dibayarkan) untuk pelepasan aset pada akhir masa manfaatnya.

## Arus Kas Masa Depan Valuta Asing

- Arus kas masa depan diestimasi dalam satuan mata uang ketika akan dihasilkan dan kemudian didiskonto menggunakan suatu tingkat diskonto yang tepat untuk satuan mata uang tersebut.
- Tingkat pertukaran yang digunakan → kurs spot pada tanggal penghitungan nilai pakai.



PSAK 48  
Par 54

# PENGUKURAN JUMLAH TERPULIHKAN

- Dasar penetapan tingkat diskonto → **tingkat diskonto sebelum pajak** yang menggambarkan penilaian pasar kini dari:
- Nilai waktu uang; dan
  - Risiko spesifik atas aset dimana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

**Tingkat Diskonto**

PSAK 48  
Par 56

# PENGUKURAN JUMLAH TERPULIHKAN

- **Tingkat diskon** ini adalah **tingkat pengembalian yang disyaratkan investor** jika seandainya mereka hendak memilih suatu investasi yang menghasilkan arus kas dengan jumlah, waktu dan profil risiko yang sama dengan yang entitas harapkan akan dihasilkan dari aset tersebut.

Tingkat diskonto ini **diestimasi dari** salah satu:

- **Tingkat diskonto implisit** pada transaksi pasar kini terhadap aset sejenis atau
- **Rata-rata tertimbang** biaya modal entitas yang tercatat di bursa efek yang memiliki aset sejenis.

# PENGAKUAN RUGI PENURUNAN NILAI

*nilai terpulihkan aset < dari nilai tercatatnya*

PSAK 48  
Par 59-60-61

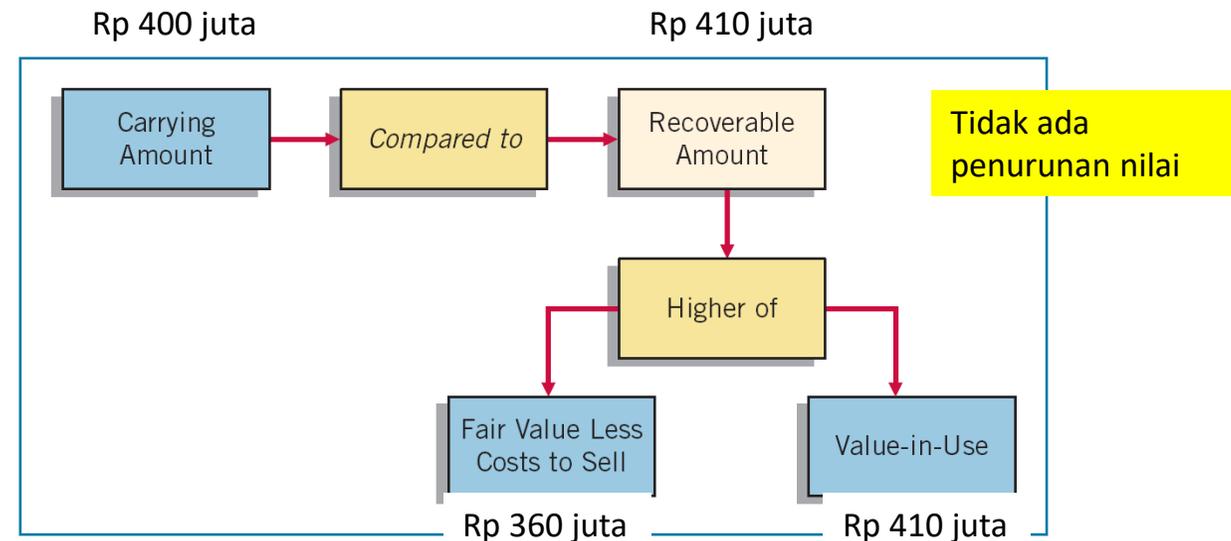
- **Nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkan.**
- **Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai.**
- Rugi penurunan nilai **segera diakui dalam laporan laba rugi**,
  - Kecuali aset disajikan pada jumlah direvaluasi sesuai dengan standar lain (Contoh PSAK 16: Aset Tetap).

# PENGAKUAN RUGI PENURUNAN NILAI

- Setiap **rugi penurunan nilai** aset tetap revaluasian (PSAK 16) diperlakukan sebagai **penurunan revaluasi**.
  - **Diakui dalam penghasilan komprehensif lain**, sepanjang kerugian penurunan nilai tidak melebihi jumlah surplus revaluasi untuk aset yang sama.
  - Rugi penurunan nilai atas aset revaluasian **mengurangi surplus revaluasi untuk aset tersebut**.

# ILUSTRASI PENURUNAN NILAI 1

- Contoh: Misalkan PT Berdaya melakukan uji penurunan nilai terhadap peralatan yang dimilikinya. Nilai tercatat dari peralatan sebesar Rp 400 juta, nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual Rp360 juta dan nilai pakainya Rp 410 juta.



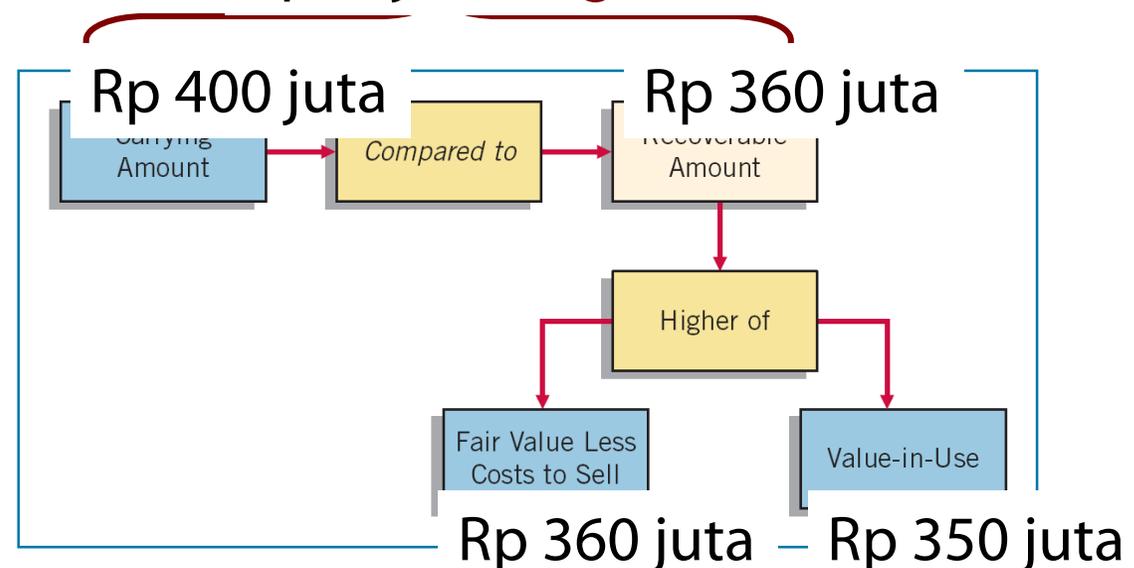
# ILUSTRASI PENURUNAN NILAI 2

- Contoh: Misalkan informasi PT Berdaya yang tersedia sama kecuali nilai pakai dari peralatan sebesar Rp 350 juta.

Dr. Kerugian Penurunan Nilai Rp 40 juta

Cr. Akumulasi Depresiasi Peralatan Rp 40 juta

Rp40 juta **Rugi Penurunan Nilai**



# UNIT PENGHASIL KAS (UPK)

- Jumlah terpulihkan dari aset individual tidak dapat ditentukan jika:
  - (a) Nilai pakai aset tidak dapat diestimasi mendekati nilai wajarnya dikurangi biaya pelepasan; dan
  - (b) Aset tidak menghasilkan arus kas masuk yang independen dari kelompok aset lain.

Dalam kasus ini, nilai pakai dan, jumlah terpulihkan, dapat ditentukan hanya untuk Unit Penghasil Kas Aset.

# UNIT PENGHASIL KAS (UPK)

- Tidak mungkin mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual → menentukan nilai terpulihkan dari unit penghasil kas yang mana aset tercakup (aset dari unit penghasil kas = UPK).
  - Unit penghasil kas aset → kelompok terkecil dari aset yang termasuk aset tersebut dan menghasilkan arus kas masuk yang independen dari arus kas masuk dari aset atau kelompok aset lain.

# UNIT PENGHASIL KAS (UPK)

- Jumlah terpulihkan dari UPK adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar unit penghasil kas dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya.
- Jumlah tercatat dari UPK:
  - a) Mencakup hanya **jumlah tercatat dari aset-aset yang dapat diatribusikan langsung**, atau dialokasikan dengan dasar yang layak dan konsisten, ke UPK **dan akan menghasilkan arus kas masuk** yang digunakan dalam menentukan nilai pakai unit penghasil kas; dan,

# UNIT PENGHASIL KAS (UPK)

- b) Tidak mencakup jumlah tercatat dari setiap liabilitas yang diakui, kecuali jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas tidak dapat ditentukan tanpa mempertimbangkan liabilitas tersebut.

# UNIT PENGHASIL KAS (UPK)

## RUGI PENURUNAN NILAI

- Diakui untuk UPK
  - Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan dari unit tersebut (kelompok dari unit) < jumlah tercatatnya.
- Dialokasikan untuk mengurangi jumlah tercatat aset dari unit tersebut (kelompok dari unit) dengan urutan sbb:
  - a. Pertama, untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan ke unit penghasil kas tersebut (kelompok dari unit); dan
  - b. Selanjutnya, ke aset lain dari unit tersebut (kelompok dari unit) dibagi pro rata atas dasar jumlah tercatat setiap aset di dalam unit tersebut (kelompok dari unit).

# UNIT PENGHASIL KAS (UPK)

- Dalam mengalokasikan rugi penurunan nilai, entitas tidak harus mengurangi jumlah tercatat aset dengan jumlah yang tertinggi dari:
  - a. Nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual (jika ditentukan);
  - b. Nilai pakainya (jika dapat ditentukan); dan
  - c. Nol.

Jumlah rugi penurunan nilai yang semestinya dialokasikan ke aset → harus dialokasikan pro rata ke aset lain dari unit (kelompok dari unit).

# PEMBALIKAN RUGI PENURUNAN NILAI

- Dalam menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui pada periode-periode sebelumnya untuk aset (selain *goodwill*) mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun, entitas mempertimbangkan, minimal, indikasi berikut ini:
  1. Informasi yang bersumber dari luar
  2. Informasi yang bersumber dari dalam

# PEMBALIKAN RUGI PENURUNAN NILAI

- Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya untuk aset **selain goodwill** harus dibalik jika, dan hanya jika, **terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan atas aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.**
- jika kasusnya seperti ini, **jumlah tercatat aset**, (ada pengecualian) **dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.**
- Kenaikan ini merupakan suatu **pembalikan rugi penurunan nilai.**

# PEMBALIKAN RUGI PENURUNAN NILAI –ASET INDIVIDU

- Jumlah tercatat aset yang meningkat (selain *goodwill*), yang disebabkan pembalikan rugi penurunan nilai, tidak boleh melebihi jumlah tercatat (neto setelah amortisasi atau depresiasi) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai di tahun-tahun sebelumnya.
- Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset (selain *goodwill*) diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset disajikan pada jumlah direvaluasi sesuai dengan Pernyataan lain (contohnya, model revaluasi di PSAK 16).
- Setiap pemulihan rugi penurunan nilai aset revaluasian harus diperlakukan sebagai kenaikan penilaian kembali sesuai dengan PSAK terkait.

# PEMBALIKAN RUGI PENURUNAN NILAI UNTUK UPK

- **Dialokasikan kepada aset-aset** dari unit (**kecuali** untuk **goodwill**) pro rata dengan jumlah tercatat dari asetnya.
- Diperlakukan sebagai **pembalikan rugi penurunan nilai** untuk aset individual dan diakui sesuai dengan PSAK ini.
- Alokasi pembalikan rugi penurunan nilai → jumlah tercatat aset **tidak boleh dinaikkan diatas nilai yang terendah dari:**
  - a) Jumlah terpulihkan (jika ditentukan); dan
  - b) Jumlah tercatat yang telah ditentukan (amortisasi atau depresiasi neto) seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut dalam periode sebelumnya.

# PEMBALIKAN RUGI PENURUNAN NILAI UNTUK UPK

- Jumlah pemulihan rugi penurunan nilai yang sebaliknya telah dialokasikan untuk aset tersebut harus **dialokasikan pro rata ke aset lain** dari unit itu, kecuali untuk *goodwill*.

# PENGUNGKAPAN

Pengungkapan yang lebih ekstensif disyaratkan

Pengungkapan tambahan utama termasuk:

Setiap UPK (atau kelompok UPK) yang memiliki nilai tercatat *goodwill* atau aset tidak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas termasuk:

Asumsi utama dan pendekatan manajemen yang digunakan untuk mengukur nilai terpulihkan

Periode dimana manajemen telah memproyeksikan arus kas, tingkat pertumbuhan, tingkat diskonto

# PENGUNGKAPAN TAMBAHAN 2013

- Jumlah terpulihkan aset (unit penghasil kas) dan apakah jumlah terpulihkan aset (unit penghasil kas) adalah nilai wajarnya dikurangi biaya pelepasan atau nilai pakainya.
- Jika jumlah terpulihkan merupakan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, maka entitas mengungkapkan informasi:
  - Tingkat hirarki sesuai PSAK 68,
  - Deskripsi teknik penilaian (level 2 dan 3),
  - Asumsi utama (level 2 dan 3).

# PENGUNGKAPAN TAMBAHAN 2013

- Jika jumlah terpulihkan merupakan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan: diungkapkan penjelasan pendekatan manajemen: level hirarki dan alasan perubahan teknik penilaian.

# KASUS : PENURUNAN NILAI UNIT PENGHASIL KAS

- PT Melati melakukan revaluasi penurunan nilai dari UPK X pada tahun 2011, berikut ini aset yang dimiliki oleh PT Melati:

	<u>Nilai Tercatat</u>
<i>Goodwill</i>	Rp100 juta
PPE, setelah didepresiasi	300 juta
Aset Tak Berwujud, pada nilai amortisasinya	200 juta
Properti Investasi, setelah didepresiasi	250 juta
Aset Keuangan, pada nilai wajar	107 juta
Persediaan, at cost	50 juta
Piutang Dagang	<u>130 juta</u>
Total	Rp 1.137 juta

# KASUS : PENURUNAN NILAI UNIT PENGHASIL KAS

- Setelah reviu penurunan nilai, PT Melati menemukan fakta bahwa nilai yang dapat dipulihkan atas UPK X senilai Rp800 juta termasuk properti investasi senilai Rp200 juta.
- Hitunglah kerugian penurunan dan alokasikan ke masing-masing aset.

# KASUS : PENURUNAN NILAI UNIT PENGHASIL KAS

after	Carrying Allocated <u>impairment loss</u>	Carrying amount after <u>impairment loss</u>	amount <u>impairment loss</u>
Goodwill	Rp 100 juta	Rp (100 juta)	Rp 0
Property, plant and equipment	300 juta	(112.2 juta)	187.8 juta
Aset Tak Berwujud	200 juta	(74.8 juta)	125.2 juta
Properti Investasi (250 jt-50 jt)	200 juta	-	200 juta
Aset Keuangan	107 juta	-	107 juta
Persediaan	50 juta	-	50 juta
Piutang Dagang	<u>130 juta</u>	<u>-</u>	<u>130 juta</u>
Total	1087 juta	(287 juta)	800 juta

Pertama, rugi penurunan nilai mengurangi seluruh *goodwill*.

Kemudian, sisa kerugian dialokasikan pada aset tidak lancar pro rata terhadap nilai tercatat dari aset tidak lancar tersebut.

# PERHITUNGAN NILAI PAKAI

<i>Tahun</i>	<i>Tingkat pertumbuhan jangka panjang</i>	<i>Arus kas masa depan Rp</i>	<i>Faktor nilai kini pada tingkat diskonto 15%<sup>3</sup></i>	<i>Arus kas masa depan terdiskonto Rp</i>
20X2 (n=1)		230 <sup>1</sup>	0,86957	200
20X3		253 <sup>1</sup>	0,75614	191
20X4		273 <sup>1</sup>	0,65752	180
20X5		290 <sup>1</sup>	0,57175	166
20X6		304 <sup>1</sup>	0,49718	151
20X7	3%	313 <sup>2</sup>	0,43233	135
20X8	(2)%	307 <sup>2</sup>	0,37594	115
20X9	(6)%	289 <sup>2</sup>	0,32690	94
20Y0	(15)%	245 <sup>2</sup>	0,28426	70
20Y1	(25)%	184 <sup>2</sup>	0,24719	45
20Y2	(67)%	61 <sup>2</sup>	0,21494	13
Nilai pakai				1.360

# PSAK 58

## ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL DAN OPERASI YANG DIHENTIKAN

# TUJUAN

- Pernyataan ini mengharuskan:
  - a) Aset yang memenuhi kriteria dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, dan penyusutan atas aset tersebut dihentikan; dan
  - b) Aset yang memenuhi kriteria dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan dan hasil dari operasi dihentikan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif.

# RUANG LINGKUP

- PSAK 58 mengatur:
  - Akuntansi untuk aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual, dan
  - Penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan
  - Berlaku untuk seluruh aset tidak lancar yang diakui dan seluruh “kelompok lepasan”
- “Kelompok Lepas” (disposal group): suatu kelompok aset yang dilepaskan, dengan dijual atau lainnya, bersama-sama sebagai kelompok dalam transaksi tunggal dan liabilitas yang berhubungan secara langsung.
- Termasuk aset tidak lancar yang dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik.

# RUANG LINGKUP

- Pengecualian ketentuan pengukuran:
- Aset pajak tangguhan (PSAK 46),
  - Aset dari imbalan kerja (PSAK 24),
  - Aset keuangan (PSAK 55/71),
  - Properti investasi dengan Model Nilai Wajar (PSAK 13),
  - Hak kontraktual asuransi (PSAK 28, 36, 62).

# RUANG LINGKUP

- Klasifikasi aset lancar dan tidak lancar berdasarkan PSAK 1.
- “Aset tidak lancar” tidak boleh direklasifikasi menjadi “aset lancar” sampai aset tersebut memenuhi kriteria sebagai “aset dimiliki untuk dijual” sesuai PSAK 58.

# KLASIFIKASI ASET TIDAK LANCAR DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual

**JIKA**

Jumlah tercatatnya akan dipulihkan melalui **transaksi penjualan** daripada melalui pemakaian berlanjut

➤ Syarat yang harus terpenuhi:

- Berada dalam keadaan dapat/tersedia dijual,
- Penjualannya harus sangat mungkin terjadi (*highly probable*).

# BERADA DALAM KEADAAN DAPAT/TERSEDIA DIJUAL

- Agar dapat memenuhi klasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual maka suatu aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) harus tersedia untuk segera dijual dalam kondisi kininya dengan syarat-syarat yang umum dan biasa untuk penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut (paragraf 7).
- Suatu aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) tersedia untuk segera dijual jika entitas saat ini memiliki maksud dan kemampuan untuk mengalihkan aset (atau kelompok lepasan) kepada pembeli dalam kondisi kininya.

# BERADA DALAM KEADAAN DAPAT/TERSEDIA DIJUAL – ILUSTRASI 1

- Entitas menjalankan suatu rencana penjualan gedung kantor pusatnya dan telah memulai kegiatan untuk mendapatkan pembeli.
  - Entitas bermaksud untuk mengalihkan gedung kepada pembeli setelah mengosongkan gedung tersebut. Waktu yang diperlukan untuk mengosongkan gedung merupakan hal yang biasa dan umum untuk penjualan aset semacam itu. Kriteria pada paragraf 7 terpenuhi pada saat tanggal komitmen rencana penjualan.
  - Entitas akan terus menggunakan gedung tersebut sampai dengan selesainya konstruksi gedung kantor pusat baru.

# BERADA DALAM KEADAAN DAPAT/TERSEDIA DIJUAL – ILUSTRASI 1

- Entitas tidak berkeinginan untuk mengalihkan gedung tersebut kepada pembeli sampai dengan selesainya konstruksi gedung baru (dan mengosongkan gedung yang ada). Penundaan waktu pengalihan gedung yang ada ditentukan oleh entitas (penjual) menunjukkan bahwa gedung tidak tersedia untuk segera dijual. Kriteria pada paragraf 7 tidak terpenuhi sampai dengan selesainya konstruksi gedung baru, bahkan jika suatu komitmen pasti pembelian untuk pengalihan masa depan atas gedung yang ada diperoleh lebih awal.

# BERADA DALAM KEADAAN DAPAT/TERSEDIA DIJUAL – ILUSTRASI 2

- Entitas menjalankan suatu rencana untuk menjual fasilitas manufakturing dan telah memulai kegiatan untuk mendapatkan pembeli. Pada tanggal komitmen rencana, masih terdapat pesanan pelanggan yang belum diselesaikan.
  - a) Entitas bermaksud untuk menjual fasilitas manufacturing beserta operasinya. Pesanan pelanggan yang belum diselesaikan pada tanggal penjualan akan dialihkan kepada pembeli. Pengalihan pesanan pelanggan yang belum diselesaikan tersebut pada tanggal penjualan tidak mempengaruhi waktu pengalihan fasilitas tersebut. Kriteria pada paragraf 7 terpenuhi pada saat tanggal komitmen rencana.

# BERADA DALAM KEADAAN DAPAT/TERSEDIA DIJUAL – ILUSTRASI 2

- b) Entitas bermaksud untuk menjual fasilitas manufakturing, tetapi tidak beserta operasinya. Entitas tidak bermaksud untuk mengalihkan fasilitas tersebut kepada pembeli sampai setelah entitas menghentikan seluruh operasi fasilitas tersebut dan mengelimasi pesanan pelanggan yang belum diselesaikan. Penundaan waktu pengalihan fasilitas ditentukan oleh entitas (penjual) menunjukkan bahwa fasilitas tidak tersedia untuk segera dijual. Kriteria pada paragraf 7 tidak terpenuhi sampai operasi fasilitas tersebut dihentikan, bahkan jika suatu komitmen pasti pembelian untuk pengalihan di masa mendatang atas fasilitas tersebut telah diperoleh lebih awal.

# BERADA DALAM KEADAAN DAPAT/TERSEDIA DIJUAL – ILUSTRASI 3

- Entitas memperoleh suatu properti, melalui penyitaan, yang terdiri dari tanah dan gedung yang dimaksudkan untuk dijual.
  - a) Entitas tidak bermaksud untuk mengalihkan properti tersebut kepada pembeli sampai dengan selesainya renovasi untuk meningkatkan nilai jual properti tersebut. Penundaan pengalihan properti yang ditentukan oleh entitas (penjual) menunjukkan bahwa properti tersebut tidak tersedia untuk segera dijual. Kriteria pada paragraf 7 tidak akan terpenuhi sampai selesainya renovasi gedung.

# BERADA DALAM KEADAAN DAPAT/TERSEDIA DIJUAL – ILUSTRASI 3

- b) Setelah renovasi selesai dan properti diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetapi sebelum diperolehnya komitmen pasti pembelian, entitas menyadari adanya kerusakan lingkungan yang memerlukan perbaikan. Entitas masih bermaksud untuk menjual properti tersebut. Namun demikian, perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk mengalihkan properti kepada pembeli sampai perbaikan selesai. Penundaan waktu pengalihan properti yang ditentukan oleh pihak lain sebelum diperolehnya komitmen pasti pembelian menunjukkan bahwa property tersebut tidak tersedia untuk segera jual. Kriteria pada paragraf 7 tidak akan terpenuhi. Properti direklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki dan dipakai sesuai dengan paragraf 26.

# PENJUALANNYA HARUS SANGAT MUNGKIN TERJADI (*HIGHLY PROBABLE*)

- Penjualan dikatakan sangat mungkin terjadi, jika:
  - Manajemen berkomitmen terhadap rencana penjualan asset.
    - Harga & waktu, disinsentif untuk wanprestasi.
  - Memulai suatu program aktif untuk mencari pembeli dan menyelesaikan rencana tsb.
  - Aset harus dipasarkan secara aktif pada harga yang pantas sesuai dengan nilai wajar kininya.
  - Penjualan diperkirakan memenuhi ketentuan pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun dari tanggal klasifikasi.
  - Tidak mungkin terjadi perubahan signifikan atau pembatalan atas rencana.

# PENYELESAIAN PENJUALAN DIHARAPKAN DALAM SATU TAHUN

- Entitas adalah perusahaan keuangan dan pembiayaan sewa komersial (*commercial leasing and finance company*) yang memiliki peralatan yang akan dijual atau disewakan yang saat ini sewanya telah dihentikan sementara dan bentuk transaksi mendatang (jual atau sewa) belum ditentukan.
- Entitas berkomitmen dengan suatu rencana untuk “menjual” properti yang sedang dipakai dan pengalihan properti tersebut akan diperlakukan sebagai jual dan sewa balik pembiayaan (*sale and leaseback*).

# KLASIFIKASI ASET TIDAK LANCAR

- Keadaan yang dapat memperpanjang periode penyelesaian lebih dari satu tahun:
  - Penundaan tersebut disebabkan oleh peristiwa atau keadaan di luar kendali entitas,
  - Entitas tetap berkomitmen dengan rencana penjualan.
  
- Transaksi “penjualan” termasuk pertukaran aset tidak lancar dengan aset tidak lancar lainnya (dengan substansi komersial).

# KEADAAN YANG DAPAT MEMPERPANJANG PERIODE PENYELESAIAN LEBIH DARI SATU TAHUN - ILUSTRASI

Entitas bergerak dalam industri pembangkit listrik berkomitmen dengan suatu rencana penjualan kelompok lepasan yang merupakan suatu bagian yang signifikan dari operasinya. Penjualan ini memerlukan persetujuan dari regulator yang dapat memperpanjang periode penyelesaian penjualan melebihi satu tahun. Kegiatan yang diperlukan untuk mendapatkan persetujuan tersebut tidak dapat dimulai sampai setelah diketahuinya pembeli dan didapatkannya komitmen pasti pembelian. Namun demikian, komitmen pasti pembelian sangat mungkin terjadi dalam satu tahun. Dalam situasi ini, kondisi pada paragraf B1(a) untuk pengecualian persyaratan satu-tahun pada paragraf 8 **terpenuhi**.

# KLASIFIKASI ASET TIDAK LANCAR

- **Aset tidak lancar yang akan ditinggalkan** tidak diklasifikasi sebagai aset dimiliki untuk dijual:
- Jumlah tercatatnya akan dipulihkan melalui pemakaian berlanjut,
  - Tidak dipulihkan melalui penjualan,
  - Digunakan sampai akhir masa manfaat atau ditutup,
  - Aset yang tidak digunakan sementara,
  - Mungkin memenuhi kriteria penyajian dan pengungkapan sebagai “operasi yang dihentikan”.

# ASET TIDAK LANCAR YANG TIDAK DITINGGALKAN - ILUSTRASI

Entitas menghentikan pemakaian pabrik manufakturing karena permintaan untuk produk tersebut telah menurun. Namun demikian, pabrik tersebut dirawat untuk tetap dalam kondisi siap digunakan dan diperkirakan akan digunakan kembali jika permintaan meningkat. Pabrik tersebut **tidak diakui** sebagai aset yang ditinggalkan.

# PENGUKURAN

- Ketika aset tidak lancar memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai “Dimiliki untuk Dijual”, aset diukur pada mana yang terendah antara:
  - Nilai tercatat, dengan,
  - Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
- Rugi penurunan nilai diakui,
- Penyusutan dihentikan,
- Pada saat terjual (pelepasan akhir):
- Selisih antara nilai tercatat kini dengan perolehan (*proceed*) diakui sebagai keuntungan/kerugian pelepasan aset, bukan penyesuaian atas *impairment* yang diakui sebelumnya.

# PENGUKURAN – CONTOH 1

- PT XYZ mempunyai aset tetap yang diperoleh 1 Desember 2014 pada biaya perolehan Rp100juta.
- Nilai residu aset diestimasikan sebesar Rp10juta dan masa manfaat 10 tahun. Pada 1 Desember 2017, aset tsb diklasifikasikan sebagai “aset dimiliki untuk dijual”.
- Nilai wajar diestimasikan Rp80juta dan biaya untuk menjual adalah Rp3juta.
- Aset tersebut terjual pada 30 Juni 2018 pada harga Rp77juta.

# PENGUKURAN – CONTOH 1

- Pada saat reklasifikasi aset tgl 1 Desember 2017:
  - a. Aset dipindahkan dari kelompok Aset Tetap ke kelompok Aset dimiliki untuk dijual,
  - b. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset tsb adalah Rp77juta (Rp80 – Rp3juta). Jumlah ini lebih tinggi dari nilai tercatat aset sebesar Rp73juta ( $Rp100 - ((Rp100 - Rp10) / 10 \times 3)$ ). Jadi Aset tetap diukur sebesar Rp73juta.
- Pada saat dijual tgl 30 Juni 2018, mengakui laba dari penjualan sebesar Rp4juta (perolehan Rp77juta – nilai tercatat kini Rp73juta).

# CONTOH 1

- Jurnal:
- 1 Desember 2017
 

	Dr. Aset dimiliki untuk dijual	Rp73juta	
	Dr. Akumulasi depresiasi	Rp27juta	
Cr.	Aset tetap		Rp100juta
- 30 Juni 2018
 

	Dr. Kas	Rp77juta	
Cr.	Aset dimiliki utk dijual		Rp73juta
Cr.	Keuntungan penjualan aset		Rp 4juta

# PENGUKURAN – CONTOH 2

- Sama seperti contoh sebelumnya, namun nilai wajar aset diestimasi Rp40juta dan biaya menjual Rp2juta. Aset dijual pada tgl 30 Juni 2018 seharga Rp38juta.
- 1 Desember 2017:
  - Nilai tercatat = Rp73juta,
  - Nilai wajar – biaya menjual = Rp40 – Rp2 juta = Rp38juta,
  - Nilai aset direklasifikasi dan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya menjual sebesar Rp38juta (lebih rendah),
  - Rugi penurunan nilai diakui = Rp73 – Rp38 juta = Rp35juta.

# PENGUKURAN – CONTOH 2

➤ Jurnal 1 Des 2017

Dr. Aset dimiliki untuk dijual	Rp38juta	
Dr. Akumulasi penyusutan	Rp27juta	
Dr. Rugi penurunan nilai	Rp35juta	
Cr.           Aset tetap		Rp100juta

# PENGUKURAN – CONTOH 2

- Jurnal 30 Juni 2018
- Tidak ada untung rugi yang diakui karena jumlah perolehan dari penjualan sama dengan nilai tercatat kini
- Jurnal

Dr. Kas		Rp38juta
Cr.	Aset dimiliki untuk dijual	Rp38juta

# TAHAP PENGUKURAN AWAL

## Keputusan untuk menjual

- Penurunan nilai sesuai PSAK 48.

## Sesaat sebelum reklasifikasi

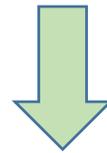
- Mengukur nilai tercatat,
- Meng-update Penurunan Nilai,
- Menghentikan depresiasi/amortisasi.

## Pada saat reklasifikasi

- Mana yang terendah antara nilai tercatat dan nilai wajar dikurangi biaya menjual.

# PENGUKURAN SELANJUTNYA

Masih memenuhi kriteria Aset Dimiliki untuk Dijual?



Ya

Nilai Tercatat?

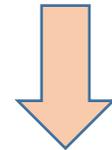
Nilai Wajar dikurangi biaya menjual?

Rugi Penurunan Nilai atau Pemulihan ??

Pemulihan terbatas pada akumulasi rugi yang telah diakui

# PENGUKURAN SELANJUTNYA

Masih memenuhi kriteria Aset Dimiliki untuk Dijual?



Tidak

Dihentikan pengklasifikasiannya sebagai dimiliki untuk dijual, dengan pengukuran yang lebih rendah antara:

- Nilai tercatat sebelum aset direklasifikasi, disesuaikan dengan penyusutan, dengan,
- Nilai terpulihkan pada tanggal keputusan dihentikan.

Selisih dengan nilai tercatat kini diakui di Laba Rugi

# NILAI TERPULIHKAN

- Nilai terpulihkan adalah nilai tertinggi antara:
  - Nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, dengan,
  - Nilai pakai asset.
- Nilai pakai aset adalah nilai kini dari taksiran arus kas masa depan yang diharapkan akan timbul dari penggunaan asset.

# OPERASI DIHENTIKAN

- Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual mungkin mencakup Operasi Dihentikan.
- Tidak semua operasi dihentikan dapat memenuhi klasifikasi sebagai aset dimiliki untuk dijual.
- “Operasi dihentikan” adalah komponen entitas yg telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan:
  - Mewakili Lini usaha/area geografis,
  - Operasi utama yang terpisah,
  - Bagian dan rencana tunggal untuk dilepaskan, atau,
  - Entitas anak yang diperoleh khusus untuk dijual kembali.

# PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

- Laporan Posisi Keuangan:
  - Disajikan terpisah sebagai kelompok Aset dimiliki untuk dijual,
  - Kelompok Lepas tetap disajikan terpisah antara aset dan liabilitas (tidak boleh di *net-off*),
  - Laporan periode lalu tidak disajikan kembali dengan adanya reklasifikasi ini,
  - Pengungkapan tentang rencana penjualan.

# PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

- Laporan Laba Rugi komprehensif:
  - Keuntungan/kerugian pelepasan aset disajikan terpisah dan diungkapkan,
  - Jumlah tunggal → laba/rugi setelah pajak operasi yang dihentikan dan laba/rugi penyesuaian nilai wajar atau pelepasan aset terkait operasi yang dihentikan,
  - Keuntungan/kerugian pengukuran aset dimiliki untuk dijual, yang tidak memenuhi kategori operasi dihentikan, dimasukkan dalam laporan laba rugi dari operasi yang dilanjutkan.

# ILUSTRASI PENYAJIAN

	Catatan / Notes	2014	2013
<b>OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>			
<b>PENDAPATAN</b>	2e, 28	54,432,884	56,984,140
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	2e, 29, 30	48,323,491	52,639,640
<b>LABA KOTOR</b>		<b>6,109,393</b>	<b>4,344,500</b>
Beban usaha:			
Penjualan	2e, 31	(816,574)	(1,274,890)
Umum dan administrasi	2e, 32	(1,875,570)	(1,848,061)
Realisasi (kerugian) penurunan nilai persediaan	2j, 2m	(27,840)	407,250
Realisasi penurunan piutang ragu-ragu	2i	-	-
Rugi penjualan aset tetap	12	-	(270)
Beban klaim	2e	(42,201)	(121,344)
Lainnya		107,848	74,733
<b>LABA USAHA</b>		<b>3,455,056</b>	<b>1,581,918</b>
Pendapatan bunga	2e	1,274	1,108
Beban keuangan:	2e		
Beban bunga		(850,027)	(921,186)
Amortisasi biaya diskonto		(237,273)	(235,780)
Selisih kurs, bersih	2d, 2e	40,493	255,139
Rugi likuidasi Entitas Anak	1c	(329,050)	-
Pendapatan keuangan	2h, 20, 38	168,387	218,337
<b>LABA DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN SEBELUM PAJAK</b>		<b>2,248,860</b>	<b>899,536</b>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN BADAN Tahun berjalan	2p, 22c	(20,864)	(20,215)
Tanggungan		20,402	(161,378)
<b>LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>		<b>2,248,398</b>	<b>717,943</b>

## OPERASI YANG DIHENTIKAN

### LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN

2r, 4

### LABA BERSIH DARI SELURUH OPERASI

2,248,398 717,943

Pendapatan komprehensif lain, bersih setelah pajak:  
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan

45,885 (20,331)

### JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

2,294,283 697,612

### Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada:

Pemilik entitas induk  
Kepentingan non-pengendali

2,248,398 718,083  
- (140)

### JUMLAH

2,248,398 717,943

### Laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:

Pemilik entitas induk  
Kepentingan non-pengendali

2,294,283 697,752  
- (140)

### JUMLAH

2,294,283 697,612

Laba bersih per saham dari seluruh operasi (USD)

2s 0.0140 0.0045

Laba bersih per saham dari operasi yang dilanjutkan (USD)

2s 0.0140 0.0045

## DISCONTINUING OPERATION

### CURRENT INCOME FROM DISCONTINUING OPERATION

### INCOME FROM ALL OPERATIONS

Other comprehensive income, net after tax:  
Exchange difference due to financial statement translations

### TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Net income (loss) attributable to:  
Owners of the parent  
Non-controlling interests

### TOTAL

Comprehensive income (loss) attributable to:  
Owners of the parent  
Non-controlling interests

### TOTAL

Net income per share from all operations (USD)

Net income per share from continuing operation (USD)

# REVIEW

PT ABC mengklasifikasikan aset tidak lancar (*cost model*) sebagai “dimiliki untuk dijual” pada 31 Desember 2006. Karena tidak ada penawaran yang diterima pada harga yang ditentukan, maka PT ABC memutuskan tanggal 1 Juli 2007 untuk tidak menjual aset tsb dan akan terus menggunakannya. Sesuai dengan PSAK 58, pada tanggal 1 Juli 2007, aset harus diukur pada:

- a. Terendah antara nilai tercatat dan nilai terpulihkan,
- b. Tertinggi antara nilai tercatat dan nilai terpulihkan,

# REVIEW

- c. Terendah antara nilai tercatat kini seakan belum direklasifikasi dan nilai terpulihkan,
- d. Tertinggi antara nilai tercatat kini seakan belum direklasifikasi dan nilai terpulihkan.

# REVIEW

PT ABC mengklasifikasikan aset tidak lancar (*cost model*) sebagai “dimiliki untuk dijual” pada 31 Desember 2006. Karena tidak ada penawaran yang diterima pada harga yang ditentukan, maka PT ABC memutuskan tanggal 1 Juli 2007 untuk tidak menjual aset tsb dan akan terus menggunakannya. Sesuai dengan PSAK 58, pada tanggal 1 Juli 2007, aset harus diukur pada:

- a. Terendah antara nilai tercatat dan nilai terpulihkan,
- b. Tertinggi antara nilai tercatat dan nilai terpulihkan,

# REVIEW

- c. Terendah antara nilai tercatat kini seakan belum direklasifikasi dan nilai terpulihkan,
- d. Tertinggi antara nilai tercatat kini seakan belum direklasifikasi dan nilai terpulihkan.

# REVIEW

- Mana DUA dari jenis aset berikut ini tidak termasuk cakupan ketentuan pengukuran dalam PSAK 58?
  - a. Aset keuangan
  - b. Aset “pengembangan” tak berwujud
  - c. Gedung
  - d. Aset Pajak Tangguhan

# REVIEW

- Mana DUA dari jenis aset berikut ini tidak termasuk cakupan ketentuan pengukuran dalam PSAK 58?
  - a. Aset keuangan
  - b. Aset “pengembangan” tak berwujud
  - c. Gedung
  - d. Aset Pajak Tangguhan

# REVIEW

Sesuai PSAK 58, aset dapat direklasifikasi menjadi aset tak berwujud dimiliki untuk dijual ketika DUA dari kriteria di bawah ini terpenuhi:

- a. Penjualan sangat mungkin terjadi
- b. Aset memiliki nilai pasar yang tersedia
- c. Penjualan diharapkan dapat diselesaikan dalam 3 bulan setelah akhir periode pelaporan
- d. Aset berada dalam keadaan dapat dijual

# REVIEW

Sesuai PSAK 58, aset dapat direklasifikasi menjadi aset tak berwujud dimiliki untuk dijual ketika DUA dari kriteria di bawah ini terpenuhi:

- a. **Penjualan sangat mungkin terjadi**
- b. Aset memiliki nilai pasar yang tersedia
- c. Penjualan diharapkan dapat diselesaikan dalam 3 bulan setelah akhir periode pelaporan
- d. **Aset berada dalam keadaan dapat dijual**

# REVIEW

Direktur PT UVW memutuskan dalam sebuah rapat direksi tanggal 28 Februari 2017 untuk menjual sebuah mesin pabrik. Data publikasi menunjukkan adanya transaksi terakhir untuk mesin yang serupa terjadi pada harga Rp500juta, namun direksi memutuskan bahwa harga penawaran sebesar Rp750 juta. Direksi juga memutuskan dilakukannya perbaikan dan tidak akan dijual sampai perbaikan diharapkan selesai 31 Mei 2017.

# REVIEW

Pada tanggal 31 Juli 2017, Direksi menyetujui menurunkan harga penawaran menjadi sebesar Rp500juta. Terdapat kesepakatan dengan pihak pembeli tanggal 31 Agustus 2017 dan penyelesaian transaksi jual beli terjadi pada 30 November 2017.

Sesuai dengan PSAK 58, aset harus diklasifikasi sebagai “dimiliki untuk dijual” pada:

- a. 28 Februari 2017
- b. 31 Mei 2017
- c. 31 Juli 2017
- d. 31 Agustus 2017

# REVIEW

Direktur PT UVW memutuskan dalam sebuah rapat direksi tanggal 28 Februari 2017 untuk menjual sebuah mesin pabrik. Data publikasi menunjukkan adanya transaksi terakhir untuk mesin yang serupa terjadi pada harga Rp500juta, namun direksi memutuskan bahwa harga penawaran sebesar Rp750 juta. Direksi juga memutuskan dilakukannya perbaikan dan tidak akan dijual sampai perbaikan diharapkan selesai 31 Mei 2017.

Pada tanggal 31 Juli 2017, Direksi menyetujui menurunkan harga penawaran menjadi sebesar Rp500juta. Terdapat kesepakatan dengan pihak pembeli tanggal 31 Agustus 2017 dan penyelesaian transaksi jual beli terjadi pada 30 November 2017.

# REVIEW

Sesuai dengan PSAK 58, aset harus diklasifikasi sebagai “dimiliki untuk dijual” pada:

- a. 28 Februari 2017
- b. 31 Mei 2017
- c. 31 Juli 2017**
- d. 31 Agustus 2017

# KASUS 1

Pada awal tahun, PT Indo Car memperoleh kendaraan yang masa manfaatnya 10 tahun pada harga Rp800juta (tanpa nilai sisa).

Pada hari 5 setelah diterima, PT Indo Car memutuskan untuk menjual kendaraan tersebut.

Rencana penjualan telah memenuhi kriteria untuk diklasifikasi sebagai aset dimiliki untuk dijual, dengan nilai wajar dikurangi biaya menjual sama dengan nilai tercatatnya.

# KASUS 1

Satu tahun kemudian PT Indo Car memutuskan untuk membatalkan rencana penjualan dan menggunakan kendaraan untuk operasional. Pada tanggal tersebut nilai terpulihkan diestimasikan sebesar: Rp750juta, atau Rp600juta.

Hitung penyesuaian yang diperlukan!

# ANALISIS KASUS 1

- Rencana penjualan telah memenuhi kriteria untuk diklasifikasi sebagai aset dimiliki untuk dijual, dengan nilai wajar dikurangi biaya menjual sama dengan nilai tercatatnya.
  - Kendaraan diklasifikasikan sebagai “dimiliki untuk dijual” disajikan pada nilai Rp800juta.

# ANALISIS KASUS 1

- Satu tahun kemudian PT ATA memutuskan untuk membatalkan rencana penjualan dan menggunakan kendaraan untuk operasional.
  - **Dihentikan klasifikasi sebagai “dimiliki untuk dijual”** Jika tidak diklasifikasi sebagai “dimiliki untuk dijual”, nilai tercatat saat ini adalah Rp720juta (10% depresiasi).

# ANALISIS KASUS 1

➤ Pada tanggal tersebut nilai terpulihkan diestimasikan:

1) Rp750juta, atau

Kendaraan dicatat Rp720juta dan  
penyesuaian rugi Rp80juta

2) Rp600juta

Kendaraan dicatat Rp600juta dan  
penyesuaian rugi Rp200juta

## KASUS 2: ENTITAS ANAK DIPEROLEH UNTUK DIJUAL KEMBALI

- Entitas A memperoleh entitas H, sebagai induk perusahaan dengan dua entitas anak, yaitu S1 dan S2. S2 diperoleh secara khusus dengan tujuan untuk dijual kembali dan memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Sesuai dengan paragraf 32(c), S2 juga merupakan operasi yang dihentikan.
- Estimasi nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual adalah Rp.135. Pencatatan untuk S2 adalah sebagai berikut:
  - Pada awalnya, A mengukur nilai wajar kewajiban yang dapat diidentifikasi dari S2 adalah Rp.40.

# KASUS 2: ENTITAS ANAK DIPEROLEH UNTUK DIJUAL KEMBALI

- Pada awalnya, A mengukur perolehan aset S2 sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual (Rp.135) ditambah dengan nilai wajar kewajiban yang dapat diidentifikasi (Rp.40), yaitu Rp.175.

# KASUS 2: ENTITAS ANAK DIPEROLEH UNTUK DIJUAL KEMBALI – ANALISIS

- Pada tanggal neraca, A mengukur kembali kelompok lepasan pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, yaitu Rp.130. Kewajiban diukur kembali sesuai dengan PSAK yang terkait, yaitu Rp.35. Total aset diukur sebesar Rp.130 + Rp.35, yaitu Rp.165.
- Pada tanggal neraca, A menyajikan aset dan kewajiban tersebut secara terpisah dari aset dan kewajiban lainnya dalam laporan keuangan konsolidasian sebagaimana digambarkan dalam Contoh 12: Penyajian aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan

# KASUS 2: ENTITAS ANAK DIPEROLEH UNTUK DIJUAL KEMBALI – ANALISIS

- Dalam laporan laba rugi, A menyajikan total laba atau rugi setelah pajak dari S2 dan laba atau rugi setelah pajak yang diakui setelahnya dari pengukuran kembali atas S2, dimana sama dengan pengukuran kembali kelompok lepasan dari Rp.135 menjadi Rp.130.

Tidak diperlukan analisis lebih lanjut atas aset dan kewajiban atau perubahan nilai kelompok lepasan.

# KASUS 3: ALOKASI KERUGIAN PENURUNAN NILAI KELOMPOK LEPASAN

- Suatu entitas berencana untuk melepaskan suatu kelompok asetnya (sebagai aset yang dijual). Langkah 1 adalah melakukan UJI PENURUNAN NILAI. Aset tersebut membentuk suatu kelompok lepasan dan diukur sebagai berikut:

	Jumlah tercatat pada tanggal pelaporan sebelum diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	Jumlah tercatat yang diukur kembali segera sebelum diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual
	Rp <sup>(a)</sup>	Rp
Goodwill	1,500	1,500
Aset tetap (pada jumlah revaluasian)	4,600	4,000
Aset tetap (pada biaya perolehan)	5,700	5,700
Persediaan	2,400	2,200
Aset keuangan tersedia untuk dijual	1,800	1,500
<b>Total</b>	<b>16,000</b>	<b>14,900</b>

# KASUS 3: ALOKASI KERUGIAN PENURUNAN NILAI KELOMPOK LEPASAN

Langkah 2 adalah membandingkan Nilai Tercatat dengan Nilai wajar dikurangi Biaya untuk Menjual sesaat sebelum reklasifikasi:

	<i>Jumlah tercatat yang diukur kembali sebelum Diklasifikasikan sebagai Dimiliki untuk dijual</i>	<i>Alokasi Rugi penurunan nilai</i>	<i>Jumlah tercatat setelah alokasi rugi penurunan nilai</i>
	Rp	Rp	Rp
Goodwill	1,500	(1,500)	0
<i>Aset tetap (pada jumlah revaluasian)</i>	4,000	(165)	3,835
<i>Aset tetap (pada harga perolehan)</i>	5,700	(235)	5,465
<i>Persediaan</i>	2,200	–	2,200
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>	1,500	–	1,500
<b>Total</b>	<b>14,900</b>	<b>(1,900)</b>	<b>13,000</b>

# KASUS 3: ALOKASI KERUGIAN PENURUNAN NILAI KELOMPOK LEPASAN

Entitas mengestimasi nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual sebesar Rp.13.000. Karena entitas mengukur kelompok lepasan sebagai dimiliki untuk dijual pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, maka entitas mengakui rugi penurunan nilai sebesar Rp.1.900 (Rp.14.900 – Rp.13.000) ketika kelompok lepasan tersebut diklasifikasikan pada awalnya sebagai dimiliki untuk dijual.

# AMANDEMEN PSAK 58 TAHUN 2016

## Perubahan Rencana Penjualan atau Rencana Distribusi Kepada Pemilik

Mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru.

Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini **tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.**



UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

# Thank You